

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MTS PELITA GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat–syarat  
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh  
**DICKY DHARMAWAN**  
**NPM: 1411030156**



**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MTS PELITA GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat–syarat  
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**DICKY DHARMAWAN  
NPM: 1411030156**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : DR.H.SUBANDI, MM  
Pembimbing II : DR.H.AGUS JATMIKO, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs PELITA  
GEDONG TATAAN KAB.PESAWARAN T.A 2018/2019**

**Oleh  
Dicky dharmawan**

**ABSTRAK**

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong tataan Pesawaran. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator memiliki 5 indikator yang berupa :1) Peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki startegi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan,2) kepala madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru,3) kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah,4) kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik mengajar,5) kepala madrasah dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif di MTS Pelita Gedong Tataan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di MTs Pelita Gedong tataan Pesawaran, alat pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai inovator yaitu strategi menjalin harmonis yaitu dengan cara membangun suasana kekeluargaan, menjaga kerukunan dan persatuan yang solid, saling membantu sesama lainnya, menghindari perasaan saling curiga dan menyalahkan, serta menjaga kejujuran. gagasan baru, memberi yaitu dibuktika dengan kepala madrasah meng inovasikan kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi ter integrasikan. memberi teladan kepada tenaga pendidikan yaitu dengan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, pembinaan secara artistik, menerapkan metode dan teknik mengajar yaitu mengamati guru, mengamati siswa dan mengamati guru serta siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yaitu koperatif (CL Cooperative learning), Kontekstual (CTL Contextual Teaching and Learning), Pembelajaran langsung (DL, Direct Learning).



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KERPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs  
PELITA GEDONGTATAAN KAB. PESAWARAN**

**Nama : Dicky Dharmawan  
NPM : 1411030156  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Subandi, MM**  
**NIP. 196308081993121002**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 197309142003121002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan MPI**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs PELITA GEDONGTATAAN KAB.PESAWARAN** disusun oleh Nama : **Dicky Dharmawan, NPM : 1411030156, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019.

**TIM MUNAQASAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Drs. H. Amirudin, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Sri Purwanti Nasution, M.Pd</b>	(.....)
<b>PengujiUtama</b>	<b>: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd</b>	(.....)
<b>PengujiPendamping I</b>	<b>: Dr. H. Subandi, MM</b>	(.....)
<b>PengujiPendamping II</b>	<b>: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd</b>	(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

لَا مِنْهَا وَبَتْ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَحَدَّةِ نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبُّكُمْ اتَّقُوا النَّاسَ مِنْ تَأْتِيهَا

رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامِ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا نِسَاءً كَثِيرًا رَجَا

﴿النساء: ١﴾

Haisekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-muyang Telah menciptakan kamudariseorang diri, dandari padanya [263] Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain [264], dan (Perilah aralah) hubungan silaturahmi sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. ( QS. AN-Nisa : 1 )<sup>1</sup>

1

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya, ( Bandung : Sigma Examedia Arkeleema, 2014 ), h. 7

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alaminPujiSyukurPenulisPanjatkankehadirat Allah SWT. Atasridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini, tiadaapapunyang dapat aku berikan atas apa yang telahdiberikankepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepadaorang-orang terkasih yaitu:

1. Terimakasih kuucapkan yang terhingga kepada kedua orang tuaku yg sudah mendidik dan membesarkanku hingga saat ini untuk Ayah khususnya yang sudah mampu membiayai serta memotifasiku dan Alm, Ibunda tercinta yg sudah mengajarku arti kehidupan semoga khusnul khotimah ya bu Aamiin.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberkan motivasi dalam menyelesaikan studi khususnya kanda Vicky Alannuri
3. Para dosen-dosenku tercinta Manajemen Pendidikan Islam khususnya yang telah ikhlas dalam mendidik, membimbing dan mengajarkanku arti pentingnya pendidikan terutama dalam menyelesaikan skripsi
4. Almaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selaluku kenang sepanjang masa.
5. Teruntuk orang yang spesial yang aku sayang Diana Ulfa S. Sos yang mana sudah memotifasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi semoga dipercepat dalam resepsi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dicky dharmawan lahir di Desa,Sukamarga Kec,Gedong Tataan Kab,Pesawara pada 04 Maret 1995 putra ke 2 dari ayahanda Drs. Mursalin dan Alm, Dra. Lindayati. Pendidikan penulis dimulai tahun 1999 masuk TK IQRO Kedondong Lulus pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MIN Model) kedondong tahun 2001 dan lulus sekolah madrasah ibtidaiyah penulis pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 disini penulis dari kelas 1 atau setara 1Mts sampai kelas 5 atau setara 2 MAN kemudian penulis pindah kelas 6 atau setara kelas 3 MAN di Ponorogo Jawa Timur, di Jawa Timur penulis melanjutkan study 1 tahun Alhamdulillah Lulus dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 2013, kemudian penulis mendapatkan pengabdian selama 1 tahun di Gontor 9 Kalianda karna setelah lulus digontor wajib Mengabdikan sesuai nilai dan bakat masing-masing. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung Yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

Selama kuliah penulis mengikuti berbagai macam kegiatan dan organisasi baik di dalam maupun di luar kampus diantaranya yaitu :



1. Maharipal UIN Raden Intan Lampung
2. HMI UIN Raden intan Lampung

**Bandar Lampung    Februari 2019**

**Yang Membuat,**

**Dicky dharmawan**  
**NPM.1411030156**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Dicky dharmawan  
NPM : 1411030156  
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / MPI  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa kripsi yang berjudul “ Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Pelita Gedong Tataan ” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun sadur dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2019  
Penulis,

**Dicky dharmawan**  
**1411030156**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Pelita Gedong Tataan

Sholawat dan beriringkan salam semoga dilimpahkan kepada baginda kita penyunjug agung kita Nabi Muhamad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang menerang yakni Agama Islam semoga kita mendapatkan safaatnya kelak di yaumul akhir.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, namun harapan timbul dari lubuk hati yang paling dalam semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang akan datang, untuk itu kritik saran dan koreksi dari pembaca akan penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada.

Penulis haturkan terima kasih kepada yang Terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amirudin, M.P.d. I dan Bapak Dr. Muhassin, M.Hum selaku ketua dan seketaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakulta Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr .H. Subandi, MM dan Bapak Dr .H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing I da II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.

4. Sri Purnawati N., M.Pd selaku Tata Usaha Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu sbar mendampingi.
5. Bapak dan ibu dosen beserta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman pada penulis.
6. Bapak Marlianto S.Pd.I kepala madrasah Mts Pelita Gedong Tataan beserta Staf dan segenap dewan Guru yang telah membantu untuk kelancaran dalam penelitian.
7. Keluarga Dugong Squad yang telah memberi semangat serta motifasi untuk menyelesaikan garapan skripsi.
8. Seluruh Sahabat MPI C 2014, KKN dan PPL yang banyak memberikan pengalaman kekeluargaan serta pelajaran hidup yang bermakna.
9. Kepada Adinda Diana Ulfa S.Sos yg ku cintai dan kusayang ku ucapkan trimaksih yg telah memebrikanku semangat serta motifasi dan dorongannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya semoga bantuan Bapak/Ibu Saudara yang telah ikhlas membantu penulis, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Semoga skripsi ini benrmanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, februari 2019  
Penulis,

**Dicky Dharmawan**  
**NPM. 1411030156**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Alasan memilih judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus penelitian .....	11
E. Sub Fokus.....	11
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Madrasah .....	14
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	14

2. Kepala Madrasah Sebagai Inovator .....	17
B. Mutu Pendidikan .....	23

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan data .....	35
1. Metode Interview .....	35
2. Metode Observasi .....	36
3. Metode Dokumentasi .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Teknik pengujian keabsahan data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Pelita Gedong Tataan .....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	44
3. Identitas sekolah .....	45
B. Penyajian Data di apangan .....	47
1. Kepala Madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan .....	47

2. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru ...	48
3. Kepala Madrasah sebagai inovator memberikan teladan pada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.....	50
4. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik belajar .....	51
5. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif .....	52
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	59
C. Penutup .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul :PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS PELITA GEDONG TATAAN. Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>1</sup>Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan madrasah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang dan tercapainya tujuan madrasah yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001, h. 69

#### 2. Kepala Madrasah

Menurut Daruyanto bahwa “Kepala Madrasah adalah personil Madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001, h. 69



madrasah.<sup>2</sup>Sedangkan menurut pemerhati masalah pendidikan, Engkos Mulyasa “Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>Jadi yang dimaksud dengan Kepala Madrasah adalah Personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah dan berperan sebagai menjadikan madrasah yang di pimpinnya lebih baik lagi dan lebih berkualitas.

### 3. Pengertian Mutu

Mutu menurut *kamus besar Indonesia*, adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut pendapat lain mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat`

Menurut Juran Mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau Manfaatnya, mutu menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat (baik) nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.<sup>4</sup>

### 4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

---

<sup>2</sup> Daruyanto, H.M, Administrasi Pendidikan, Rineka Cipta, Cetakan ke 2, 2001, h. 80

<sup>3</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 4, Bandung, 2004, h. 24

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *penjaminan mutu sekolah*, (Jakarta: bumi aksara, 2015) ,h.3.

dan pelatihan. Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upaya nya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Keinginan penulis mengetahui dan memahami Bagaimana peran kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Pelita gedong tataan karena kepala madrasah merupakan faktor utama berkembangnya mutu pendidikan di madrasah tersebut.
2. Penulis berpedoman bahwa MTS Pelita Gedong Tataan merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Kabupaten Pesawaran. Karena MTS Pelita Gedong Tataan merupakan madrasah yang sudah sejak lama berdiri, satu persatu kelas di bangun, akan tetapi hal itu dibarengi dengan peningkatan prestasi para peserta didik. Apalagi MTs Pelita Gedong Tataan juga mempunyai tujuan untuk menjadi madrasah unggulan di kabupaten Pesawaran.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta

didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pimpinan. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi madrasah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya madrasah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.<sup>6</sup> Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan *instrument* pokok dan terpenting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka.<sup>7</sup> Melihat kondisi ini sudah semestinya pemerintah meningkatkan sarana penunjang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat

---

<sup>5</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, (2013) hlm.82

<sup>6</sup>Suryo Subroto. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*.(Jakarta : 2013 Hlm 100)

<sup>7</sup>Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*, hlm.1

diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>8</sup> Dalam meningkatkan manusia berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Melalui pendidikan, anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>9</sup>

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia adalah di dalam mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis yaitu: pemerataan

---

<sup>8</sup>Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi. *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*. Hlm 13

<sup>9</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional . hlm 12

kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan.<sup>10</sup>

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dimadrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,” mereka berkata; “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman; “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 30).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)<sup>11</sup>

Secara sederhana Kepala Madrasah didefinisikan sebagai “Seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan di mana di selenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat

<sup>10</sup>Suyanto dan M.S Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. hlm 63

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014). h 6

dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid tau peserta didik yang menerima pelajaran”.<sup>12</sup>Kepala Madrasah adalah pejabat formal, sebab penangkatannya melalu suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.<sup>13</sup>

Dari definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pada satuan pendidikan merupakan pemimpin formal, sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf, dan peserta didik dengan penuh semangat keyakinan melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan sekolah.

Tugas kepala madrasah itu banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah/madrasah. Untuk itu, menjadi kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai kepala sekolah.

Adapun yang menjadi syarat-syarat kepala madrasah, adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/ peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 83

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 85

3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang di perlukan di sekolah yang dipimpinya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.<sup>14</sup>

Uraian di atas, menjelaskan bahwa di samping syarat yang berupa ijazah (yang berupa syarat-syarat formal), untuk menjadi kepala sekolah/madrasah juga harus memiliki pengalaman kerja serta kepribadian yang baik. Seorang kepala sekolah/ madrasah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia harus memiliki sifat-sifat jujur, adil, dapat dipercaya, membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, dan konsekuensi.

Adapun yang dimaksud dengan inovator menurut iwantono adalah pencarian secara terarah dan terorganisasi perubahan yang terjadi dan didalam analisis sistematis atas peluang, sebagian besar inovator yang berhasil adalah yang dapat memanfaatkan perubahan

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan inovator dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005, h. 91-92

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruktusional yang diperlukan bagi kelancaran jannya proses belajar mengajar yang baik.
3. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan mengadakan *Workshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading*.<sup>15</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. Kepala Madrasah selaku seorang pemimpin sekaligus sebagai supervisor seharusnya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru dan pegawai sekolah lainnya untuk

---

<sup>15</sup>Ibid, h.77-78



meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang bermutu, akhir-akhir ini berkembang konsep sekolah modern, misalnya sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah model, sekolah percontohan, dan seterusnya. Konsep-konsep sekolah modern tersebut merupakan gambaran betapa kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang utama. Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profile sumber daya manusia yang akan menjadimodal utama untuk berdaya saing di eraglobalisasi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS Pelita Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran sebagai objek penelitian penulis berpedoman bahwa MTS Pelita Gedong Tataan merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Kabupaten Pesawaran. Karena MTS Pelita Gedong Tataan merupakan madrasah yang sudah sejak lama berdiri, satu persatu kelas di bangun, akan tetapi hal itu dibarengi dengan peningkatan prestasi para peserta didik. Apalagi MTS Pelita Gedong Tataan juga mempunyai tujuan untuk menjadi madrasah unggulan di kabupaten Pesawaran.

Selain itu kepercayaan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari setiap PSB (Penerimaan siswa baru) di MTS Pelita Gedong Tataan belum dibuka, sudah ada wali murid yang daftar. Bagaimana cara kepala madrasah mengelola pendidikan MTS Pelita Gedong Tataan menjadi madrasah yang

---

<sup>16</sup>Euis karwati dan Donni juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, hlm.46

diminati masyarakat, Bahkan mayoritas siswanya dari luarPesawaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana peran kepala madrasahsebagai inovator memiliki startegi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru, bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif di MTSPelita Gedong Tataan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus utama dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan.

#### **E. Sub Fokus**

Adapun sub-fokus sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan
2. Peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru
3. Peran kepala Madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah
4. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan

---

<sup>17</sup>hasil observasi pra penelitian, wawancara dengan kepala sekolah Mts pelita gedong tataan

teknik mengajar

5. Peran kepala Madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
5. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif?

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan

- b. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru
- c. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah
- d. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- e. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan khususnya terkait dengan Peran Kepala Madrasah Sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong tataan
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk mengetahui peran kepala madrasah di MTs Pelita Gedong tataan
- c. Sebagai masukan pemikiran bagi pemimpin (Kepala Madrasah) dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar memiliki kualitas yang lebih baik lagi, dan mempunyai visi dan misi yang lebih jauh lagi untuk kedepannya untuk kemajuan pendidikan khususnya di MTs Pelita Gedong tataan
- d. Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis terutama mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai inovator agar mencapai kualitas kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata Madrasah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Madrasah dapat diartikan pemimpin madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

Kepala madrasah terdiri dari kata "kepala dan madrasah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "madrasah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberipelajaran.<sup>3</sup> Secara sederhana kepala madrasah dapat

---

<sup>1</sup>Peter Salim, *The contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 1672

<sup>2</sup> Soekanto (2009:212-213)

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 1988), hlm 420

didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>4</sup>Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerimapelajaran.

Adapun peranan kepala madrasah menurut soetopo yaitu :

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam menghadapi persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar.
- e. Membantu guru memperoleh kecakapan belajar.
- f. Membantu guru mengerti media pendidikan.
- g. Memberi layanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.

#### a. Profesionalisme Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai pustaka, 1988), hlm 420

paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa:

"Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku peserta didik." Dalam pada itu kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan, dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana."<sup>5</sup>

Selanjutnya dalam LTU R1 No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Pidarta (1988) mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah untuk menyukseskan kepemimpinannya.

Ketiga ketrampilan tersebut adalah ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama,

---

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (dalam konteks menyukseskan MBS& MBK), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.24-25

<sup>6</sup>*Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8

memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan teknik ialah ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama ketrampilan konsep, para kepala madrasah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai madrasah lainnya;
- 2) Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana;
- 3) Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan;
- 4) Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain;
- 5) Berpikir untuk masa yang akan datang, dan merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan. Selain itu, kepala madrasah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekedalain.<sup>7</sup>

## 2. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126127



pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, teradaptabel dan fleksibel.<sup>8</sup>

Kepala Sekolah sebagai inovator harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjo Sumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai inovator harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi & misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala madrasah akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut:

a. Ikhlas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi

قُلْ  
أَمْرٌ  
رَبِّي  
بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُمْ لِخَلْقِنَاهُمُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan

<sup>8</sup>Ibid, hlm. 118

sembahlah Allah dengan mengikhlasakan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".<sup>9</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

#### b. Kejujuran.

Halinis sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa."<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas

dapat dijadikan prinsip bahwasanya pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

#### c. Amanah

Halinis sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

<sup>9</sup> Dapertemen RI, *Al-Qur'andan Terjemahnya* (Bandung: CVDiponogoro, 2015), h. 15

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 462

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.<sup>11</sup>

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa paparan pengelolaan pendidikan dalam hal ini kepelasekolah akan bejadi dengan ragu-ragu dan serbasalah. Akan tetapi jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka untuk kemajuan pendidikan.

#### d. Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شٰهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>12</sup>

Semua keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik di dalam menimbang, sikap adil, baik di dalam menimbang,

#### e. Tanggung Jawab

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 87

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 108

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
 عَلْنَا لَدَيْنَا مَنَاقِبُ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ  
 لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala aktivitas dan kebijakan yang diambil oleh pengelola pendidikan harus harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّا لِلَّهِ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>14</sup>

Ayat di atas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 39

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 250

pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamis kan tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga terciptakepemimpinan yang optimal.

Kepala madrasah sebagai inovator dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang motivator, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai inovator mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin bersifat laissez-faire.<sup>15</sup>

Sebagai seorang pendidik kepala madrasah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126-127

perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.

- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (*staff*) dan kelompok para siswa atau peserta didik.

Adapun Indikator Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan
2. Mencari gagasan baru
3. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah
4. Menerapkan metode dan teknik belajar
5. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

Program-program kepala madrasah hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula.

## **B. Mutu Pendidikan**

1. Pengertian Mutu

Mutu menurut *kamus besar Indonesia*, adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut pendapat lain mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat`

Menurut Juran Mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau Manfaatnya, mutu menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat (baik) nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upaya nya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Selanjutnya terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu, yaitu :

### 1. Indikator mutu

Indikator mutu adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (baca: sekolah)

---

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies mucktiany, *penjamina mutu sekolah*, (Jakarta: bumi aksara, 2015) ,h.3.

bisa mencapai sasaran utamapendidikan.





## 2. Standarmutu

Adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama pendidikan.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumberdaya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.<sup>17</sup>

Selanjutnya terkait dengan peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan input- proses-output. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik madrasah yang harus dipenuhi sebagaiberikut:

---

<sup>17</sup>Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta :Grasindo, 2002) hlm. 14

#### 4. Input Pendidikan

##### a. Memiliki kebijakan mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen madrasah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

##### b. Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input pendidikan penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di madrasah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di madrasah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran madrasah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran madrasah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia<sup>18</sup>

##### c. Memiliki harapan prestasi tinggi

Madrasah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan madrasah. Kepala madrasah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu madrasah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu* hlm.18

d. Fokus pada pelanggan (khususnya pesertadidik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan madrasah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input pendidikan dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

Dalam kaitan ini Sallis (1994), seperti yang dikutip Syafaruddin, membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orangtua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (*external customer*) adalah perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat pada umumnya.<sup>19</sup>

5. Input manajemen

Madrasah memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda madrasah. Kepala madrasah dalam mengatur dan mengurus madrasah menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala madrasah dalam mengelola madrasah secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga madrasah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendali mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah

---

<sup>19</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu.....* hlm.37

disepakati dapat dicapai.<sup>20</sup>

## 6. Proses dalam Pendidikan

### a. Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

Madrasah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan recall, bukan pula sekedar penekanan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.<sup>21</sup>

### b. Kepemimpinan yang kuat

Kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala madrasah dikatakan berkualitas apabila kepala madrasah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kerjanya. Sehingga warga madrasah dapat bekerja maksimal

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu* hlm.19

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149

sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi madrasah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan kepala madrasah.<sup>22</sup>

c. Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari madrasah. Madrasah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan keada, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan harapan penting bagi seorang kepala madrasah, karena itu madrasah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap madrasahnyanya.

d. Madrasah memiliki budayamutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga madrasah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggungjawab; (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*; (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerjasama; (e) warga madrasah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfer keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (h)

---

<sup>22</sup>Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), him.66

warga madrasah merasa memiliki madrasah. Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen madrasah, sehingga apa yang diberikan kepada, madrasah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing komponen.

e. Madrasah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga madrasah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya, kerjasama antar fungsi dalam madrasah, antar individu dalam madrasah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam madrasah. Budaya, kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkan hingga tercipta iklim kebersamaan.<sup>23</sup>

f. Madrasah memiliki kewenangan (kemandirian)

Madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik, bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri madrasah harus memiliki sumberdaya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh madrasah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.<sup>24</sup>

g. Partisipasi warga madrasah dan masyarakat

Madrasah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga madrasah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar pula rasa tanggung jawab, makin besar

<sup>23</sup>Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hlm. 13

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 151

pula tingkat dedikasinya.<sup>25</sup>

h. Madrasah memiliki keterbukaan (*transparansi*) manajemen keterbukaan atau transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan madrasah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga madrasah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga madrasah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

i. Madrasah memiliki kemauan untuk berubah (*psikologis dan fisik*)

Madrasah harus merupakan kenikmatan bagi warga madrasah. Sebaiknya, kemapanan merupakan musuh madrasah. Tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu pesertadidik.

j. Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan yang terpenting adalah evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di madrasah. Evaluasi harus digunakan oleh warga madrasah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus

---

<sup>25</sup>Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hal. 14

merupakan kebiasaan warga madrasah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

k. Madrasah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Madrasah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, madrasah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, madrasah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan atau tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

l. Madrasah memiliki akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan madrasah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

m. Madrasah memiliki sustainability.

Madrasah harus memiliki sustainability yang tinggi. Karena di madrasah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan aset madrasah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi



dari masyarakat terhadap eksistensi madrasah.

n. Output yang diharapkan

Madrasah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses madrasah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Faktor-faktor penentu kinerja madrasah. Faktor-faktor yang dianggap penting dan termasuk kedalam penentu kinerja madrasah, yaitu:

- 1) Kurikulum fleksibel
- 2) Proses belajar mengajar (PBM) efektif
- 3) Lingkungan sekolah
- 4) SDM dan sumber daya lain
- 5) Standardisasi pengajaran dan evaluasi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 71-72

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang diuraikan dalam bentuk tulisan deskriptif yang sistematis dan logis sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

#### **B. Lokasi Dan Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawarandan adapun untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan masalah penelitian, penulis melakukan penelitian di lingkungan tersebut.

#### **C. Sumber Data**

Dalam menentukan sumber data penelitian ini menggunakan cara snowball sampling (sampel bergulir) yaitu mencari jawaban atas penjelasan yang telah diberikan agar data yang didapatkan menjadi akurat serta merupakan salah satu bentuk dari purposive sampling (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya.

Berdasarkan data di atas, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung dari narasumber pada lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian pada penelitian ini. Dalam hal ini melalui informan yaitu kepala madrasah guru staff TU dan siswa.
2. Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku dan literatur lain yang berhubungan dengan peran Kepala Madrasah sebagai Inovator..

#### **D. Subject dan Objek Penelitian**

##### a. Subjeck

Kepala madrasah adalah pemimpin yang kepemimpinannya dapat diukur dari mutu pendidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya

##### b. Objeck penelitian

1. Kepala madrasah
2. Guru
3. Staff TU
4. Siswa

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **1. Metode interview (wawancara)**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

keterangan.<sup>1</sup> Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Imam Suprayoga dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.<sup>3</sup>

Dengan demikian metode *interview* adalah alat pengumpulan data melalui tanya-jawab secara tatap muka untuk berkonsultasi tentang masalah atau informasi. *Interview* (wawancara) yang penulis gunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yang dimaksud penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksana.

## 2. Metode Observasi

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya pengantar *Research social* menyatakan bahwa observasi adalah studi yang sengaja psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan perencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>5</sup> Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah Observasi Non-Partisipan yaitu bentuk observasi atau pengamat, dimana penelitian tidak mengambil tindakan Pro-aktif atau tidak berperan secara langsung dalam kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 8, 2007, h. 83

<sup>2</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 3, 2000, h.113

<sup>3</sup> Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet 2, 2003, h.172

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Model Research Social*, Alumni Bandung, h. 142

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed II, 1989, h. 141

diteliti.

Dengan metode ini penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini. Data yang penulis observasi lingkungan di sekolah tersebut dan kepala sekolah selaku pemimpin yang akan membawa perubahan terhadap sekolah yang dipimpinnya.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah. Strategi pelaksanaan KBM, keadaan siswa, visi, misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah model Analisis Interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivasnya berbentuk interaksi ketiga komponen analisis secara sistematis sebagai berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*), yakni merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>6</sup>.

2. Sajian data (*data display*), dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

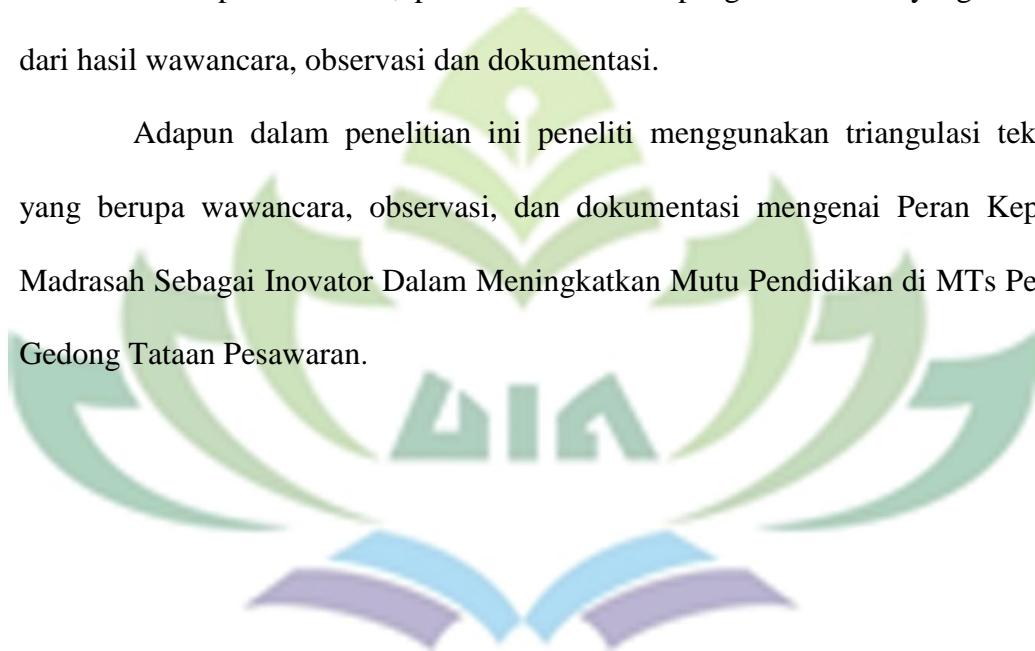
---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Cet. VII; Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 247.

### **G. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, penulis mempergunakan triangulasi. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTS Pelita Gedong tataan**

Madrasah merupakan bagian dari kekayaan pendidikan di Indonesia. Hal itu tidak bisa dipungkiri karena menurut data Departemen Agama 2007 jumlah secara keseluruhan mencapai 40.258 madrasah. Dengan rincian; Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai 23.517 lembaga, 93 % diantaranya swasta. Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencapai 12.054 lembaga, 90% diantaranya swasta. Madrasah Aliyah (MA) mencapai 4.687 lembaga, 86% diantaranya swasta. Dari angka-angka ini dapat diinterpretasikan bahwa eksistensi madrasah di Indonesia sangatlah menentukan merah-putihnya pendidikan di Indonesia. Sedangkan di wilayah Malang jumlah madrasah menurut catatan Departemen Agama 2009 mencapai 72 lembaga. Dengan rincian; Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencapai 46 lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencapai 22 lembaga dan Madrasah Aliyah (MA) mencapai 24 lembaga.

Citra pendidikan Islam sering diidentikkan dengan sekolah yang tidak maju, tertinggal, dan tidak modern. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa sebutan tersebut seakan identik dan senantiasa melekat pada pendidikan Islam. Sebutan sebagai sekolah yang tertinggal dan tidak modern bukan tanpa alasan, akan tetapi



mungkin banyaknya kenyataan di lapangan yang mengakibatkan penilaian tersebut seakan-akan menjadi citra yang senantiasa melekat pada pendidikan Islam pada umumnya.

Namun bila kita cermati, stereotip tersebut mungkin tidaklah berlebihan, walaupun sesungguhnya masih terdapat sekolah Islam yang layak, bahkan mungkin telah menuju proses kemodernan, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak. Sehingga penilaian bahwa sekolah Islam adalah identik dengan sekolah tertinggal tersebut tidak selamanya dapat dibenarkan

Adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) PELITA yang terletak di Jalan Raya Kedondong Desa Pampangan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Sekolah Islam yang satu ini nampaknya telah mencoba menuju kemodernan, karena terdapat beberapa aspek yang dapat dikatakan sebagai lembaga yang menuju kemodernan dalam pendidikan. Para pendiri MTs PELITA sepakat berkomitmen untuk berusaha memberikan pendidikan bagi generasi muda, tidak hanya mendidik jasmani dan rohaninya dengan keilmuan, tapi juga dilengkapi dengan akhlak yang mulia sebagai khalifah di bumi ini.

Mereka mendirikan madrasah sebagai sekolah Islam swasta yang siap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun swasta setingkat yang telah ada baik tingkat kota maupun tingkat nasional. Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) PELITA adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Pelita Utama (YASPITA),.

Secara historis sebelum didirikannya MTs PELITA diawali dengan berdirinya Yayasan YASPITA. Yayasan YASPITA berdiri berdasarkan Notaris IMRAN MA`ARUF,S.H awal berdirinya adalah pada tahun 1984 yang badan pendirinya Bapak ANWAR HARUN , Bapak M. ICHSAN EFENDI , Bapak SARBINI, Bapak PURWONO RUSDI,BSc, Bapak H. MURDIONO, Nyonya Hj. MUSRIFAH dan bapak MAKSUM, B.A. Karena tanah seluas 808 m<sup>2</sup> yang dipergunakan untuk Madrasah Tsanawiyah PELITA

Setelah disetujui oleh Notaris, maka diadakan peletakan batu pertama oleh Bapak ANWAR HARUN, pada tahun 1984 yang dihadiri oleh masyarakat, ulama, tokoh agama dan unsur muspida. Pada tahun yang sama itu juga langsung dibangun kelas sejumlah 3 lokal, asrama, dan masjid, pembangunan gedung-gedung tersebut selama lebih kurang enam bulan.

Sehingga pada tahun pelajaran 1984 – 1985 mulai menerima siswa baru dan kegiatan belajar mengajar, adapun jumlah siswa pada awal tahun berdirinya MTs PELITA berjumlah 25 siswa, jumlah guru 16 orang, 2 orang TU dan 2 orang penjaga. Pada tahun yang sama juga mengangkat kepala Madrasah yaitu Bapak ANWAR HARUN dan sekaligus mengangkat pengurus ketua komite yaitu Tajuddin serta mengangkat W.K Kurikulum yaitu MAKSUM, BA, MTs PELITA mendapatkan piagam pendirian madrasah oleh kantor Departemen Agama Lampung Selatan pada tanggal 02 Februari 1986 sampai tahun

1987 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan IX berjumlah 126 siswa.

Secara geografis MTs Pelita masuk dalam wilayah kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan tepatnya didesa Penengahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah Milik Rawasis
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah hairul
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Sumiharjo

Letak MTs PELITA ini sangat strategis, berada di pinggir jalan utama dan berada di pusat kota kabupaten Pesawaran, serta dapat dijangkau oleh alat transportasi darat yaitu mobil angkot jurusan Tanjung karang – Kedondong.

Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MTs PELITA Pada tahun pelajaran 2018/2019 sekarang ini berjumlah 26 guru, dan tenaga administrative 4 Orang, yang berasal dari berbagai disiplin ilmu keguruan. Guru – guru di MTs PELITA ini berpendidikan MAN, Diploma 3 ( D III ) Sarjana ( S I ) dan Pasca Sarjana (S2).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan yang dibutuhkan sudah barang tentu sejalan dengan perkembangan iptek. Baik dari segi metode, pendekatan, dan segala hal yang berhubungan dengan proses pengembangan pendidikan di setiap tingkat tertentu. Dengan harapan, secepat mungkin peserta didik dapat

betul-betul menggali kemampuannya dalam menyongsong masa depan. Hal ini merupakan alasan para pendiri MTs PELITA untuk tetap berkomitmen dalam lembaga tersebut.

Satu alasan para pendiri ikut serta dalam mengelola lembaga tersebut adalah keinginan lahirnya lembaga pendidikan khususnya madrasah yang dikelola secara modern. Bapak MARLIYANTO,S.Pd.I adalah pengembang MTs PELITA yang mulai aktif secara penuh memimpin di MTs PELITA mulai tahun 2009 sampai sekarang.

## **2. VISI, MISI DAN TUJUAN MTs PELITA**

### **VISI :**

“Unggul Dalam Prestasi, Terdepan Dalam Inovasi, dan Maju Dalam Kreasi Berdasarkan Ketaqwaan Sesuai dengan Ajaran Agama yang Islami“

### **MISI :**

“Mengoptimalkan Pengembangan Imtaq Dan Iptek, Menanamkan Kesadaran Terhadap Santriwan/Santriwati Untuk Berbudi Pekerti Luhur, Santun Dalam Berbicara Sopan Dalam Bertingkah Laku Dan Bijak Dalam Bertindak, Serta Menciptakan Lingkungan Yang Islami “.

### **TUJUAN:**

Tujuan Pendidikan di MTs Pelita adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Maka tujuan MTs Pelita adalah:

- a. Memperoleh nilai UN yang baik
- b. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlak mulia
- c. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- e. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- f. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
- g. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah
- h. Pembiasaan hidup mandiri

### **3. IDENTITAS SEKOLAH**

#### **I. BIODATA MADRASAH**

1. Nama Madrasah : MTs Pelita
2. Alamat : Jl. Raya Penengahan No. 04
3. Desa : Penengahan
4. Kecamatan : Gedong Tataan
5. Kabupaten : Pesawaran
6. Kode Pos : 35371
7. Status Madrasah : Swasta
8. NSM : 121218090026
9. NPSN : 10816860
10. Waktu Belajar : Pagi
11. Nama Kepala Madrasah : Marliyanto, S.Pd.I

#### **II. ROMBONGAN BELAJAR**

1. Kelas 7 : 1 Lokal
  2. Kelas 8 : 2 Lokal
  3. Kelas 9 : 3 Lokal
- Jumlah : 6 Lokal**

### III. GURU DAN PEGAWAI

1. PNS : 0 Orang
2. Ka.Madrasah : 1 Orang
3. Waka. Madrasah : 2 Orang
4. Guru Tetap Yayasan : 4 Orang
5. Guru Tidak Tetap Yayasan : 19 Orang
6. Pegawai TU dan Staf : 2 Orang
7. Penjaga Honorer : 2 Orang
- Jumlah : 30 Orang**

### IV. TANAH

1. Luas Bangunan : 250 M<sup>2</sup>
2. Luas Tanah : 69.540 M<sup>2</sup> ( 6,540 Hektar )
3. Luas Halaman : 100 M<sup>2</sup>

### V. JUMLAH SISWA

#### LAPORAN KEADAAN SISWA, GEDUNG DAN KETENAGAAN

NO	KEADAAN SISWA	KELAS									REKAPITULASI		
		VII			VIII			IX			L	P	JML H
		L	P	JML H	L	P	JML H	L	P	JML H			
1	Awal Bulan	16	23	39	20	24	44	23	15	38	59	62	121
2	Mutasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Akhir Bulan	16	23	39	20	24	44	23	15	38	59	62	121

### VI. RUANG

1. Ruang Belajar : 6 Buah
2. Ruang Ka. Madrasah: 1 Buah
3. Ruang Guru : 1 Buah
4. Ruang T.U : 1 Buah
5. Ruang Perpustakaan : - Buah
6. Ruang Laboratorium : - Buah
7. Masjid / Musholla : 1 Buah

## B. Penyajian Data di Lapangan

Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran dilakukan dengan observasi , wawancara dan dokumentasi. Dalam laporan dan analisis ini hasil observasi dan wawancara digabungkan agar uraian deskriptif terlihat lebih sistematis.

Mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan
2. Mencari gagasan baru
3. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah
4. Menerapkan metode dan teknik belajar
5. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

Hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menyatakan peran kepala madrasah sebagai inovator harus mampu memotifasi membina dan membimbing guru-guru maupun peserta didik, Sejalan dengan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai inovator sudah dilakukan dengan baik.

1. Kepala Madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Pelita Gedong tataan bapak Marliyanto S.Pd.I beliau menjelaskan bahwasannya memang seharusnya kepala madrasah itu mempunyai

kreasi ataupun inovasi dalam mengelola suatu madrasah baik itu kepada tenaga pendidik peserta didik maupun lingkungan disekitarnya karena itu merupakan suatu kelebihan seorang pemimpin, menurut saya papar pak marliyanto, keharmonisan kenyamanan dalam suatu pekerjaan itu adalah hal yang utama karna itu akan meningkatkan produktifitas kerja dan juga menimbulkan semangat kerja yang tinggi dari semangat yang tinggi itulah akan sangat mendukung kemajuan suatu madrasah.<sup>1</sup> Ada beberapa strategi menurut saya yang akan menjaga keharmonisan sebagai berikut: Bangun suasana kekeluargaan, Menjaga kerukunan dan persatuan yang solid, Saling membantu, Hindari saling curiga dan menyalahkan, dan Kejujuran.

## 2. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru

Kepala madrasah merupakan ujung tombak yang bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan, karna keberhasilan madrasah tergantung pada kepala madrasah tersebut, oleh karna itu kepala sekolah harus berinovasi mempunyai ide pembaharuan gagasan ataupun penemuan baru. Ada beberapa gagasan baru diantaranya inovasi dalam bidang kurikulum. Kepala sekolah melakukan inovasi dengan memodifikasi kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi terintergrasikan. Upaya inovasi dilakukan agar peserta didik dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Kemudian siswa akan mengalami

---

<sup>1</sup>Marliyanto, S.Pd.I Wawancara Kepala Madrasah Mts Pelita Gedong ataan, 21 Januari 2019.  
Pukul 08.16



peningkatan dari segi kualitas pendidikan baik akademik maupun psikis. Kemudian inovasi bidang pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik (komite sekolah) dalam pembanguana gedung, laboratorium, komputerisasi dan lain-lain dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kemudian inovasi bidang pengelolaan siswa. Dalam hal ini dapat dimulai dari penerimaan siswa baru, yaitu melalui seleksi yang matang dan tidak asal terima, kemudian di gembeng melalui proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas. Kemudian inovasi bidang pengelolaan tenaga guru dan kependidikan dalam hal ini ini kepala madrasah melakukan pengrekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional melalui pembinaan serta pelatihan yang ada.

Peran yang melekat dalam diri kepala madrasah sebagai inovator dalam mencapai prestasi madrasah;

Pertama, sebagai manajerial; yakni kepala madrasah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, jujur, menerima kritikan dan gagasan baru, demokratis bertanggung jawab terhadap tugas.

Kedua, sebagai motivator; yakni mampu memotivasidan menggerakkan personil/staf sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya secara dinamis dan berkreasi.

Ketiga, sebagai fasilitator; perilaku kerja personil/staf sekolah membutuhkan adanya bebagai fasilitas penunjang sperti buku

pelajaran media dan alat pembelajaran yang lainnya.

Keempat, sebagai supervisor yaitu terkait dengan tindakan kepala madrasah untuk senantiasa melakukan pemantauan (Monitoring) dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja personil/staf di sekolah secara rutin.<sup>2</sup>

3. Kepala Madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah

Peserta didik dididik oleh guru Guru didik oleh kepala madrasah Kepala madrasah pun dididik oleh Supervisor jadi dalam sebuah lembaga harus saling membina agar lebih ter arah untuk mencapai tujuan, ada beberapa yang saya bina terhadap tenaga pendidikan yakni pertama, pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Kedua, pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Ketiga, pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Keempat, pembinaan secara artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan

---

<sup>2</sup>Marliyanto, S.Pd.I Wawancara Kepala Madrasah Mts Pelita Gedong ataan, 21 Januari 2019

manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>3</sup>

4. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik belajar

Kepala madrasah berkewajiban membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar, guru mampu membuka proses pembelajaran dengan baik dan benar, guru mampu menerapkan metode dan strategi dengan baik, guru mampu menutup pembelajaran dengan baik dan benar.

Hal penting dalam proses pembelajaran adalah seorang guru mampu menggunakan metode dan teknik mengajar, serta mampu memberdayakan dan memfungsikan alat dan media pembelajaran.

Ada 3 tahap kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan kepala madrasah yaitu:

- 1) Pengamatan pada guru, yaitu: bagaimana guru dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar (PBM) dikelas, tingkat penguasaan materi atau bahan ajar sesuai dengan RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam proses belajar mengajar (PBM).
- 2) Pengamatan pada siswa, yaitu: mencatat berapa banyak siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru.

---

<sup>3</sup>Marliyanto, S.Pd.I Wawancara Kepala Madrasah Mts Pelita Gedong ataan, 21 Januari 2019

- 3) Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menerapkan metode dan teknik mengajar sudah berjalan dengan baik.

5. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat tenaga pendidik harus memperhatikan kondisi murid, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia. Ada beberapa model pembelajaran yaitu salah satunya; Pertama, kooperatif (CL Cooperative learning); Kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Kedua, Kontekstual (CTL Contextual Teaching and Learning); pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran murid menjadi kongkrit dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Ketiga, Pembelajaran langsung (DL, Direct Learning); menyiapkan murid sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, latihan mandiri dan evaluasi sering disebut dengan metode ceramah.

### **C. Pembahasan**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan

penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan dari narasumber penelitian dalam bidang Peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong tataan Pesawaran sudah sesuai dengan indikator yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumentasi yang penulis lakukan, penulis dapat menganalisis bahwa Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Pesawaran sudah terlaksana dengan baik. Kepala Madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau madrasah tersebut sebagai hal yang diembannya yakni sebagai inovator. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam rangka untuk melestarikan keharmonisan dilingkungan sekolah, meberikan teladan yang baik kepada seluruh tenaga pendidik agar kinerja guru lebih maksimal lagi dengan mengacu pada indikator inovator, yaitu:

*pertama*, bahwa kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, yaitu dibuktikan kepala madrasah dengan adanya strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis yaitu dengan cara membangun suasana kekeluargaan, menjaga kerukunan dan persatuan yang solid, saling

membantu sesama lainnya, menghindari perasaan saling curiga dan menyalahkan, serta menjaga kejujuran.

*Kedua*, kepala madrasah mencari gagasan baru, yaitu dibuktikan dengan kepala madrasah meng inovasikan kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi ter integrasikan. Upaya inovasi ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami ilmu umum dan ilmu agam secara seimbang. Menginovasikan bidang pengelolaan saran dan prasarana dapat dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (komite sekolah) dalam pembangunan gedung, laboratorium, komputerisasi dan lain-lain dengan mempertimbangkankebutuhan dan perkembangan zaman. Meng inovasikan pengelolaan siswa dalah hal ini dapat dimulai dari penerimaan siswa baru, yaitu melalui seleksi yang matang dan tidak asal terima, kemudian di gembless melalui proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas. Menginovasikan bidang pengelolalaan tenaga guru dalam hal ini kepala madrasah melakukan pengrekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional melalui pembinaan serta pelatihan yang ada.

*Ketiga*, kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah yaitu dibuktikan dengan adanya pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Kedua, pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-

hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Ketiga, pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Keempat, pembinaan secara artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

*Keempat*, kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik belajar yaitu dibuktikan dengan adanya Pengamatan pada guru, yaitu: bagaimana guru dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar (PBM) dikelas, tingkat penguasaan materi atau bahan ajar sesuai dengan RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam proses belajar mengajar (PBM). Pengamatan pada siswa, yaitu: mencatat berapa banyak siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru. Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

*Kelima*, kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif yaitu dibuktikan dengan adanya beberapa model pembelajaran Pertama, kooperatif (CL Cooperative learning); Kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Kedua, Kontekstual (CTL Contextual Teaching and Learning); pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan, sehingga akan terasa manfaat

dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran murid menjadi kongkrit dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Ketiga, Pembelajaran langsung (DL, Direct Learning); menyiapkan murid sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, latihan mandiri dan evaluasi sering disebut dengan metode ceramah.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di Mts Pelita Gedong tataan Pesawaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, yaitu dibuktikan kepala madrasah dengan adanya strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis yaitu dengan cara membangun suasana kekeluargaan, menjaga kerukunan dan persatuan yang solid, saling membantu sesama lainnya, menghindari perasaan saling curiga dan menyalahkan, serta menjaga kejujuran.
2. Kepala madrasah mencari gagasan baru, yaitu dibuktikan dengan kepala madrasah meng inovasikan kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi ter integrasikan. Upaya inovasi ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Menginovasikan bidang pengelolaan saran dan prasarana dapat dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa (komite sekolah) dalam pembangunan gedung, laboratorium, komputerisasi dan lain-lain dengan mempertimbangkankebutuhan dan perkembangan zaman. Meng inovasikan pengelolaan siswa dalam hal ini dapat dimulai dari penerimaan siswa baru, yaitu melalui seleksi yang matang dan tidak asal

terima, kemudian di gembelng melalui proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas. Menginovasikan bidang pengelolalaan tenaga guru dalam hal ini kepala madrasah melakukan pengrekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional melalui pembinaan serta pelatihan yang ada.

3. Kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah yaitu dibuktikan dengan adanya pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Kedua, pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Ketiga, pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Keempat, pembinaan secara artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
4. Kepala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik belajar yaitu dibuktikan dengan adanya Pengamatan pada guru, yaitu: bagaimana guru dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar (PBM) dikelas, tingkat penguasaan materi atau bahan ajar sesuai dengan RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam proses belajar mengajar (PBM). Pengamatan pada siswa, yaitu: mencatat berapa banyak siswa

yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya pada guru. Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif yaitu dibuktikan dengan adanya beberapa model pembelajaran Pertama, kooperatif (CL Cooperative learning); Kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Kedua, Kontekstual (CTL Contextual Teaching and Learning); pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran murid menjadi kongkrit dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Ketiga, Pembelajaran langsung (DL, Direct Learning); menyiapkan murid sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, latihan mandiri dan evaluasi sering disebut dengan metode ceramah.

## **B. Saran**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan secara terarah dan sistematis, dan perkembangan kemajuan peserta didik berpusat pada keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, untuk meningkatkan itu seharusnya kepala madrasah sebagai inovator harus lebih memberikan pembinaan dan pendidikan terhadap para guru. Setelah penulis mengadakan penelitian dilapangan, maka

penulis mencoba memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi guru hendaknya lebih maksimal lagi dalam mengembangkan peningkatan aktivitas peserta didik dengan mengembangkan potensi peserta didik yang dimilikinya, dan juga dalam mengelola pembelajaran dikelas lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Kepala Madrasah seharusnya lebih memanfaatkan perannya sebagai inovator untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama sekolah yang lingkungan sekitarnya mayoritas muslim.
3. Kepala madrasah hendaknya terus menerus mengadakan peningkatan terhadap mutu pembelajaran agar dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih maju lagi dengan memberikan dukungan serta motivasi kepada guru dan peserta didiknya.
4. Kepala Madrasah seharusnya dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan selain kegiatan tahunan pada bulan ramadhan yakni pesantren kilat. Tetapi kegiatan yang berkelanjutan yang dilakukan setiap hari seperti baca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar berlangsung..
5. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih menghargai dan menghormati guru, walaupun seorang guru kurang maksimal dalam mengajar, tetap saja beliau adalah pengganti orang tua dimadrasah yang

senantiasa mendidik dan menularkan ilmu guru guna membentuk peserta didik menjadi insan kamil.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil' alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-

Nyapenulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan tanpa banyak hambatan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terutama dari para pembaca akademik yang dapat kesempurnaan penulisan skripsi yang selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT melindungi kita semua Amin.

## DAFATAR PUSTAKA

- Narbuko Cholid. dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1997)
- Dapertemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponogoro, 2015).
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada sekolah krisis*, (Evaluasi Pendidikan di masa krisis), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),
- H.M, Daruyanto *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke 2, 2001
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 1988),
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (dalam konteks menyukseskan MBS &MBK) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Jalal Fasli dan Dedi Supriyadi. *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*.
- Suyanto Heri, S.Pd.I *Wawancara waka kurikulum Mts pelita Gedong Tataan*
- S Jerome. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- kadir Junita, S.Ag, *Wawancara Waka Siswa Mts Pelita Gedong Tataan*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001.
- Marliyanto, S.Pd.I *Wawancara Kepala Madrasah Mts Pelita Gedong ataan*, 21 Januari 2019. Pukul 08.16
- Syaodih Nana Sukmadinata.*Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007)
- Fattah Nanang *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2004).

Salim Peter, *The contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996),

Abdullah Ridwan Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *penjaminan mutu sekolah*, (Jakarta: bumi aksara, 2015) ,

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010),

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).

Subroto Suryo. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*.

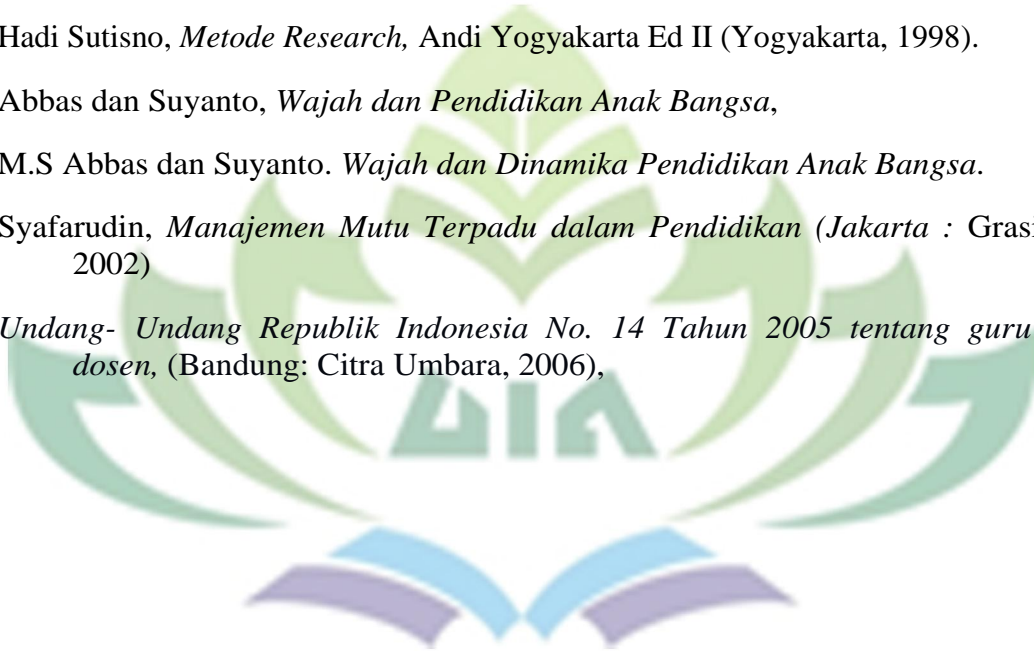
Hadi Sutisno, *Metode Research*, Andi Yogyakarta Ed II (Yogyakarta, 1998).

Abbas dan Suyanto, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*,

M.S Abbas dan Suyanto. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*.

Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002)

*Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006),





# LAMPIRAN



Lampiran I



**Lampiran II**



Lampiran III



**Lampiran IV**



### Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan	Peran kepala Madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran sebagai inovator</li> <li>2. Menjadi madrasah unggulan atau bermutu</li> <li>3. Membantu dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.</li> <li>4. Membantu dengan jelas tujuan pendidikan.</li> <li>5. Membantu dalam menyun prestasi siswa.</li> <li>6. Membantu menyusun program belajar mengajar.</li> <li>7. Membantu meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja</li> </ol>	Wawancara dan dokumentasi

### Kisi-kisi Instrument Wawancara

Variable	Indicator
Peran kepala Madrasah sebagai Inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Peran sebagai inovator</li><li>b. Menjadi madrasah unggulan atau bermutu</li><li>c. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar.</li><li>d. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.</li><li>e. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.</li><li>f. Membantu guru dalam menyusun prestasi siswa.</li><li>g. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja</li></ul>

## **Kerangka Wawancara Dengan Kepala Madrasah**

1. Bagaimanakah peran bapak sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs ini?
2. Apasajayang bapak lakukan agar MTs Pelitainimenjadisekolahunggulanatauber mutu?
3. Apakahkepalamadrasah membantuguru melihatdenganjelasprosesbelajarmengajarsebagai suatusistem?
4. Bagaimanakahcarakepalamadrasahdalam membantuguru melihatdenganjelastujuanpendidikan?
5. Apakahkepalamadrasahmembantuguru dalammenyiapkanmetodemengajaryanglebihbaik?
6. Bagaimanakahkepalamadrasahdalam membantuguru menyusun program belajarmengajar?
7. Bagaimanakahkepalamadrasahdalam membantuguru menyusuntesprestasisiswa?

## Kerangka Observasi

<b>Uraian</b>	<b>Indicator</b>
Peran kepala Madrasah sebagai Inovator	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem</li><li>b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.</li><li>c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.</li><li>d. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar.</li><li>e. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.</li><li>f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.</li><li>g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.</li><li>h. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar.</li><li>i. Membantu guru belajar mengenai siswa.</li><li>j. Membantu guru meningkatkan moral</li></ul>



dankenyamananbekerja.



**Kerangka Dokumentasi**

<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
----------------	-------------------

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarahsekolah</li><li>2. Keadaansaranadanprasarana</li><li>3. Visimisisekolah</li><li>4. Daftar guru</li><li>5. Jumlahsiswa</li><li>6. Foto</li></ol> |  |
|---|--|

